



Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berinvestasi Siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi

INFO PENULIS

Surya Purnomo Istiffan Damanik*
Universitas Panca Sakti Bekasi
suryapurnomo.id@gmail.com

Rita Aryani
Universitas Panca Sakti Bekasi

Chientya Annisa Rahman Putrie
Universitas Panca Sakti Bekasi

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Damanik, S. P. I., Aryani, R., & Putrie, C. A. R. (2024). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berinvestasi Siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1360-1367.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap minat berinvestasi siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik Pengambilan Sampel Menggunakan teknik *proportional sampling*, yaitu pengambilan sampel bertingkat (berstrata) guna memperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata dengan menggunakan tabel krejcie dan morgan dimana jumlah sampel berdasarkan jumlah polulasi sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 260 siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji hipotesis di peroleh t_{hitung} sebesar 9,892 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,969. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $9,892 > 1,969$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi Siswa. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang di peroleh (*Adjusted R2*) sebesar 0,272. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi latar belakang sosial ekonomi keluarga (X) terhadap minat berinvestasi (Y) adalah 27,2% sedangkan sisanya 72,8% di pengaruhi variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan minat berinvestasi siswa sebagai wujud nyata dari proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci : Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga, Minat, Berinvestasi

Abstract

This study aims to determine the effect of family socio-economic background on the interest in investing of students of SMAN 2 Tambun Utara Bekasi Regency. The research method used is associative quantitative method. Sampling Technique Using proportional sampling technique, namely stratified sampling to obtain the number of samples according to each stratum using the Krejcie and Morgan tables where the number of samples is based on the number of populations so that the number of samples obtained is 260 students of SMAN 2 Tambun Utara, Bekasi Regency. Based on the results of the hypothesis test calculation, the t_{count} was obtained at 9.892 and the t_{table} value was 1.969. This means that $t_{count} > t_{table}$, namely $9.892 > 1.969$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that Family Socio-Economic Background has a significant effect on interest in investing of Students. Then based on the results of the determination coefficient test, it can be seen that the determination coefficient obtained (*Adjusted R2*) is 0.272. It can be concluded that the contribution of the family's socio-economic background (X) to interest in investing (Y) is 27.2%, while the remaining 72.8% is influenced by other variables not explained in this study. The results of this study provide important meaning for the development of educational policies, especially related to students interest in investing as a real manifestation of the teaching and learning process in economics subjects.

Keywords: Family Socio-Economic Background, interest, investing

A. Pendahuluan

Investasi sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat karena kemajuan teknologi, perubahan zaman, dan pertumbuhan ekonomi saat ini. Investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang paling dikenal di masyarakat. Undang-Undang Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal merupakan komponen penting dari sistem keuangan, meliputi kegiatan pengelolaan investasi, penawaran efek, dan kegiatan perusahaan terkait efek. Tujuan regulasi ini adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berinvestasi di pasar modal. Investasi dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas atau upaya seseorang untuk meningkatkan aset yang dimilikinya dengan cara menanamkan uang yang dimilikinya ke dalam instrumen investasi dengan harapan pemilik uang tersebut akan mendapatkan manfaat atau keuntungan tertentu dari hasil penanaman uangnya di masa depan.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di bulan Februari 2024 merilis Statistik Pasar Modal Indonesia dengan menampilkan data demografi investor individu pada tingkat pendidikan di dominasi sebanyak 54% tingkat pendidikan investornya adalah SMA, dan untuk demografi investor pada tingkat usia di dominasi sebanyak 56% usia investornya adalah dibawah 30 tahun, serta untuk demografi investor pada tingkat pekerjaan terdapat 26% pekerjaan investornya adalah Pelajar. Maka, dari demografi tersebut dapat tergambar bahwa saat ini pelajar cukup mewarnai pasar modal di Indonesia.

Menurut Rohmah, (2022) menyatakan bahwa sesuai dengan Pakta *The Regional Comprehensive Partnership* (RECP) yang telah disetujui pada tahun 2020 oleh para pemimpin di negara-negara ASEAN dan 5 (lima) pemimpin dari negara-negara mitra ASEAN, maka para generasi muda harus mulai mempersiapkan diri sejak dini. (Rohmah et al., 2022: 115). Selain bekal mata pelajaran ekonomi yang didalamnya membahas tentang pasar modal juga penting untuk dilatih, dibimbing, sekaligus dipraktikkan oleh para pelajar sejak mereka duduk di bangku SMA agar siswa sejak dini terbiasa dengan beragam aktifitas bursa saham yang dapat menjadikan bekal mereka meraih kesuksesan di masa depan.

Pemberian pengetahuan tentang aktivitas investasi dan jual-beli saham di pasar modal kepada generasi muda khususnya siswa SMA merupakan sesuatu yang perlu dilakukan dengan serius, karena diharapkan sejak dini pelajar SMA wajib memiliki pengetahuan tentang investasi dengan berbagai perspektif, termasuk wawasan mendasar tentang apa itu investasi, maupun kesadaran akan investasi. Sehingga, dengan pemahaman tentang investasi dan jual-beli saham yang komprehensif akan sangat berguna bagi para generasi muda dalam membuat keputusan

yang bijak mengenai jenis investasi dan tujuan berinvestasinya sesuai dengan kebutuhannya di masa depan. Hal ini sangat diperlukan untuk melindungi investor muda dari aktivitas investasi yang tidak rasional, seperti kegiatan penipuan yang berkedok investasi alias investasi bodong dan yang sejenisnya.

Data Pertumbuhan investor yang dirilis pada Februari 2024 oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, memperlihatkan pertumbuhan angka investor dimana pada awalnya di tahun 2020 berjumlah 3.880.753 investor kini menjadi 12.475.223 investor atau dengan kata lain investor di Bursa Efek Indonesia tumbuh lebih dari 200% dalam kurun waktu 4 tahun. Namun, pertumbuhan yang luar biasa ini sejatinya masih terlalu sedikit dibandingkan dengan populasi masyarakat Indonesia yang pada tahun 2024 mencapai total dikisaran 279.390.258 jiwa.

Masih rendahnya peran serta masyarakat Indonesia pada instrumen investasi pasar modal tidak terlepas dari kondisi realitas kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan salah satu caranya adalah melihat keadaan atau status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi suatu keluarga mengacu pada kedudukan mereka dalam masyarakat secara keseluruhan, yang ditentukan oleh tingkat pendapatan mereka, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Faktor-faktor ini dianggap berdampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat karena kondisi kesejahteraan keluarga merupakan ruang lingkup paling kecil di masyarakat dan dapat mempengaruhi kondisi masyarakat disekitarnya. (Hanum et al., 2018: 42-49).

Tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, sikap orang tua terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan, dapat menjadi faktor yang akan mempengaruhi proses pembelajaran tiap-tiap siswa dan menyebabkan perbedaan pada pola berpikir, pemahaman ekonomi, rasa keinginan dan minat, apresiasi sikap, kecakapan kosakata, kebiasaan berbicara, kemampuan berkomunikasi, serta perilaku kooperatif dengan orang lain. Variasi ini memiliki dampak signifikan pada cara siswa berperilaku dan terlibat di kelas. (Putra et al., 2018: 129-136). Proses belajar siswa dirasakan sangat berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain kebutuhan yang mendasar seperti makanan dan pakaian, serta fasilitas kesehatan, siswa juga membutuhkan fasilitas belajar yang memadai termasuk buku, alat tulis, dan ruang belajar dengan meja dan kursi. Ketika prasyarat ini terpenuhi, maka kegiatan belajar siswa menjadi lancar dan tidak terhambat, sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam belajar.

Beragamnya latar belakang siswa di SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang di dalamnya terdapat materi tentang pasar modal. Hal ini menjadikan objek yang menarik untuk diteliti dikarenakan beragamnya respon siswa terkait materi pasar modal di mata pelajaran ekonomi. Siswa dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang berbeda mungkin memiliki tingkat keberminatan terhadap investasi yang berbeda juga. Sehingga, perlu dikaji secara ilmiah besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai kondisi di atas dan menuangkannya dalam karya tulis yang berjudul "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berinvestasi Siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi".

B. Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua faktor atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi dengan jumlah 770 siswa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratified sampling*, sementara untuk teknik pengambilan sampel menggunakan referensi tabel Krejcie & Morgan dimana dibutuhkan sampel sebanyak 260 siswa untuk populasi 770 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis menggunakan hipotesa statistika dengan Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden dijelaskan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat (kelas). Ada 260 responden dalam survei ini. Data distribusi frekuensi menurut jenis kelamin yang didapat dari 260 responden adalah 130 (atau 50%) laki-laki, sedangkan 130 (atau 50%) sisanya adalah perempuan. Dengan demikian, terdapat jumlah responden yang seimbang berdasarkan jenis kelamin. Kemudian, dari 260 responden distribusi frekuensi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun (93 responden, atau 35,8%), diikuti oleh usia 16 tahun (83 responden, atau 31,9%), dan usia 18 tahun (82 responden, atau 31,5%). Hanya 2 tanggapan, atau 0,8% dari total, yang berusia 19 tahun. Sebagian besar responden, menurut data, berusia antara 16 dan 18 tahun. Sedangkan, distribusi frekuensi berdasarkan tingkat (kelas) responden diketahui dari total 260 responden, 90 responden berada di Tingkat XI (34.6%) dan 90 responden di Tingkat XII (34.6%), sedangkan 80 responden lainnya berada di Tingkat X (30.8%). Distribusi ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari responden berada pada masing-masing tingkat (kelas).

Analisis Data

Data statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga dan variabel minat berinvestasi dengan data sebaran jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik

		Statistics	
		Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	Minat Berinvestasi
N	Valid	260	260
	Missing	0	0
Mean		119,90000	49,68850
Median		122,00000	50,00000
Mode		126	49 ^a
Std. Deviation		9,74014	3,58448
Minimum		72	28
Maximum		134	55
Sum		31174	12919

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data Primer, Diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel di atas, pada variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga memperoleh skor tertinggi adalah 134, dan skor terendah adalah 72. Tingkat rata-rata Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga adalah 199,90000, dengan deviasi standar 9,74014, median 122, dan modus 126. Sedangkan, variabel Minat Berinvestasi memperoleh skor maksimum 55 sementara skor minimum 28. Tingkat rata-rata Minat Berinvestasi siswa berada pada angka 49,68850, deviasi standar 3,58448 median 50 dan modus 49.

Uji Normalitas

Metode Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. Nilai Kolmogorov sebagaimana dimaksud kemudian dibandingkan dengan angka standar yakni 0,05. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000

	Std. Deviation	3.05209091
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.026
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer, Diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa yang di analisis berjumlah 260 data residual. Hasil uji menunjukkan bahwa residual memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0,000000 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,05209091. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang dihasilkan adalah 0,040, dan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Data residual dapat dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan substansial data dari distribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah melalui analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0, analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	915.113	1	915.113	97.859	.000 ^b
	Residual	2412.652	258	9.351		
	Total	3327.765	259			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	26.550	2.347	.000
	Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	.193	.020	.000

a. Dependent Variable: Minat_Investasi

Sumber: Data Primer, Diolah, SPSS 26, 2024

Berikut ini adalah rumusan penjabaran analisis regresi sederhana berdasarkan data yang dinyatakan pada tabel di atas:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Minat berinvestasi a = 26,550 (Konstanta)

b = 0,193 (Koefisien regresi)

X = Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga

Sehingga persamaannya menjadi:

$$\text{Minat Berinvestasi} = 26,550 + (0,193 \times \text{Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga})$$

Dari Persamaan di atas, Konstanta (a) sebesar 26.550 menunjukkan nilai variabel Minat Berinvestasi (Y) jika variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga (X) bernilai 0. Koefisien regresi (b) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga (X) akan meningkatkan Minat berinvestasi (Y) sebesar 0,193 unit. Koefisien regresi ini bersifat positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga dengan Minat berinvestasi, dapat disimpulkan analisa regresi sederhananya adalah semakin tinggi nilai statistik dari variabel Latar Belakang Sosial

Ekonomi Keluarga maka akan berpengaruh positif pada peningkatan nilai statistik dari variabel Minat Berinvestasi. Dimana dapat juga diartikan bahwa semakin tinggi latar belakang sosial ekonomi keluarga seseorang, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat dimaknai bahwa minat berinvestasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga. Sehingga, fakta dari analisis regresi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat berinvestasi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	26.550	2.347		11.313	.000
	Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	.193	.020	.524	9.892	.000

a. Dependent Variable: Minat_Berinvestasi

Sumber: Data Primer, Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada data tabel di atas, ditemukan hasil perhitungan untuk Nilai t dari variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga adalah 9,892 atau dengan kata lain nilai t_{hitung} adalah 9,892. Dikarenakan nilai t_{tabel} adalah 1,969 dan nilai t_{hitung} adalah 9,892 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $9,892 > 1,969$, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta nilai signifikansi juga kurang dari 0,05 yakni 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga memiliki pengaruh terhadap Minat Berinvestasi dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik latar belakang sosial ekonomi keluarga seorang siswa, semakin tinggi minat siswa untuk berinvestasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524a	0.275	0.272	3.058

a Predictors: (Constant), Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga

Sumber: Data Primer, Diolah, SPSS 26, 2024

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas, hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,272 yang berarti bahwa variabel X memengaruhi variabel Y sebesar 27,2%. Hal ini dapat dimaknai bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga (X) terbukti dapat mempengaruhi minat berinvestasi (Y) siswa sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.272 yang berarti bahwa variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga, memiliki pengaruh sebesar 27.2% terhadap variabel Minat Berinvestasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa

faktor sosial ekonomi keluarga memang memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat berinvestasi siswa di SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Sisanya, 72,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji t, yang menunjukkan nilai thitung sebesar 9,892 dengan tingkat signifikansi 0,000, mendukung temuan ini dan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan minat berinvestasi. Dengan demikian, teori yang menyatakan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga dapat diterima.

Berdasarkan teori ekonomi pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Schultz (1961), Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga sering kali dianggap sebagai salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Pendidikan dan pemahaman ekonomi yang dimiliki keluarga dapat menjadi modal intelektual yang diturunkan kepada anak-anaknya, yang kemudian membentuk sikap dan minat mereka terhadap aktivitas keuangan seperti berinvestasi di pasar modal.

Selain itu, teori kapital sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu (1986) juga relevan dalam konteks ini. Bourdieu menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu sumber utama dari kapital sosial, yang meliputi jaringan hubungan sosial, nilai, dan norma yang dapat mempengaruhi preferensi individu terhadap kegiatan ekonomi, termasuk berinvestasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah proyek penelitian lain yang juga menunjukkan dampak positif variabel sosial ekonomi terhadap minat dan pilihan investasi. Misalnya, penelitian Nisa Aliya Toatiningrum dan Rizqi Ilyasa Aghni (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki dampak besar pada keputusan investasi. Perbedaan utama antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya difokuskan pada mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada siswa sekolah menengah atas.

Penelitian lain oleh Neneng Istikhomah, Sri Rohaeti, dan Betrixia Barbara (2023) menemukan bahwa Pembelajaran Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi siswa. Meskipun fokus variabelnya berbeda, yakni pada pembelajaran ekonomi, namun secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa faktor pendidikan, termasuk yang diperoleh dari lingkungan keluarga, dapat memengaruhi minat investasi.

Ani Oktavianingsih, Supardi Mursalin, dan Kustin Hartini (2023) juga menemukan bahwa minat berinvestasi pada ekuitas syariah dipengaruhi oleh kas, motivasi, dan pengetahuan. Penelitian ini lebih berfokus pada elemen pendidikan dan motivasi, namun tetap mendukung temuan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan latar belakang individu memengaruhi minat berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga berperan penting dalam membentuk minat berinvestasi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan nilai hasil Uji t 9,892 dan tingkat signifikansi 0,000, serta hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dengan minat berinvestasi. Dengan demikian, teori yang menyatakan minat berinvestasi siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga dapat diterima.

Nilai *Adjusted R Square* pada hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,272 menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh sebesar 27,2% terhadap variabel Minat Berinvestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa di SMAN 2 Tambun Utara Kabupaten Bekasi, latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh cukup besar dan signifikan terhadap minat berinvestasi siswa, yakni sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Referensi

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. Vol.III (2). Hal.: 205-215. (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012/pdf>)
- Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Bengkalis: CV. DOTPLUS Publisher.
- Hanum, N. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 (1). Hal.: 42-49. (<https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/460>)
- Julaiha, J. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling An-Nur*. Vol.1 (2). Hal.: 44-51. (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/358/329>)
- Lestari, R. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Handayani Sungguminasa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lioera, G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Media Bisnis*. Vol.14 (2). Hal.: 179-188. (<https://jurnaltsm.id/index.php/mb/article/view/1665/982>)
- Mustoffa, A. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol.24 (1). Hal.: 1-11. (<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6999/pdf>)
- Nurrahman, B. A. (2019). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI SMK Muhammadiyah. *Skripsi*. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*. Vol.5 (1). Hal.: 1-16. (<https://journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/9628/9282>)
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2024. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*. Hal.: 1-16. (https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2024_v2.pdf)
- Putra, N. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Nilai Belajar Siswa. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol.5 (2). Hal.: 129-136. (<https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/download/20050/18007>)
- Rohmah, S. (2022). Edukasi Menumbuhkan Minat Investasi Dikalangan SMA Kota Samarinda. *JPKPM*. Vol.2 (1). Hal.: 115-119. (<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/download/1038/562/3202>)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*. Hal: 1-13. (http://eprints.unm.ac.id/11343/1/Revisi-FULL-PAPER_SARTIKA-SUSANTI.pdf)
- Toatiningrum, N. A. (2018). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.11 (7). Hal.: 16-32. (<https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/download/20050/18007>)
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal, Terhadap Minat Investasi (studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.7 (1) Hal.: 192-201. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386/23267>)
- Zulchayra, Z. (2020) Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol 2 (2). Hal.: 138-155. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/8645/4992>).